

ANALISIS KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ORGANISASI YANG BERGERAK DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

*Medina Rahmah*¹
*Millati Izzatillah*²
*Aris Budi Setyawan*³

*Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi,
Universitas Gunadarma*

Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424, Jawa Barat

^{1,2}{mdsmallleyes milla14}@student.gunadarma.ac.id

³arisbudi@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Dewasa ini, teknologi informasi berkembang secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Sebuah organisasi dapat dikatakan maju apabila terjalin kerjasama yang baik antara anggota organisasi dan pemimpinnya. Dalam kepemimpinan, lazimnya pria yang menjadi pemimpin dalam organisasi yang bergerak dibidang teknologi informasi. Teknologi informasi membutuhkan pemikiran-pemikiran yang logis untuk menciptakan hal-hal yang efektif dan efisien yang dapat mengalihfungsikan tenaga otot manusia. Hal inilah yang menyebabkan pria menjadi pemimpin dalam suatu organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Pria memang memiliki tendensi yang cukup besar dalam gaya kepemimpinannya, akan tetapi pria memiliki rasa kepedulian dan sifat demokratis yang tidak sebesar wanita terhadap bawahannya. Dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah persepsi masyarakat sesuai dengan teori kepemimpinan yang mengemukakan bahwa wanita memiliki kecenderungan demokratis dalam kepemimpinan. Demokratis dan kepedulian yang tinggi sangat diperlukan oleh organisasi untuk meningkatkan performa kerja dan memajukan organisasi itu sendiri. Wanita memiliki sifat tersebut. Organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi yang dipimpin oleh wanita lebih efektif dan membuat performa kerja organisasi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *kepemimpinan, organisasi, teknologi informasi, wanita.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi. Karena kualitas suatu organisasi dapat dilihat dari kerja sama antara anggota organisasi dan pemimpinnya. Lazimnya, sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pria. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, wanita pun mampu memimpin sebuah organisasi. Telah banyak sosok wanita-wanita hebat yang menjadi pemimpin, baik itu sebagai presiden, direktur perusahaan, pemimpin

organisasi atau komunitas dan sebagai pemimpin lainnya. Pria dan wanita memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Pria lebih menggunakan norma keadilan sementara wanita menggunakan norma persamaan. Pria juga menggunakan strategi yang lebih luas dan lebih positif, perbedaan manajemen tidak akan terlihat jika wanita memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Di Indonesia, R. A. Kartini merupakan tokoh penting bagi perempuan Indonesia. Beliau adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan seperti hak untuk belajar di

sekolah dan hak untuk memimpin sebuah organisasi.

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputasi dengan kecepatan gabungan yang dimiliki oleh komputer dan dikaitkan dengan saluran komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi untuk pengiriman data baik berupa teks, audio, maupun video (Williams dan Sawyer, 2003). Teknologi Informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer saja yang hanya digunakan untuk melakukan proses dan menyimpan informasi tetapi juga mencakup teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi (Martin, 1999). Teknologi Informasi berkembang secara signifikan. Terbukti dengan semakin banyaknya produk dengan teknologi canggih yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Dan juga semakin banyaknya organisasi yang menyediakan layanan pengaksesan teknologi informasi dan forum. Organisasi teknologi informasi tersebut tentunya perlu dipimpin oleh seorang yang berkompeten dibidang tersebut. Selain berkompeten, organisasi teknologi informasi juga harus memiliki performa kerja yang baik.

Hal ini tidak hanya dapat dipimpin oleh pria, wanita pun memiliki kompetensi untuk menjadi pemimpin dalam organisasi teknologi informasi. Sebagai contoh adalah Marissa Mayer yang merupakan seorang CEO di perusahaan penyedia layanan jasa surat elektronik yang cukup terkenal, *Yahoo!*. Adapun Meg Whitman, merupakan CEO perusahaan ternama *Helwett Packard* atau biasa disingkat HP. Meg dipilih sebagai CEO oleh produsen HP karena dianggap telah memiliki pengalaman dalam perusahaan teknologi informasi dunia. Sebelumnya Meg bekerja sebagai CEO *eBay* selama 10 tahun. Wanita dibalik kesuksesan *Google* adalah Susan Wojcicki. Beliau merupakan wakil presiden senior bidang manajemen dan

pengembangan *Google*. Susan memiliki peran penting dalam *Google*. Terbukti dengan pada saat *Google* didirikan, garasi rumah Susan dijadikan kantor *Google*.

Seorang wanita memiliki sifat demokratis dan rasa kepedulian yang tinggi (Eagly dan Johnson, 1996). Hal ini membuat wanita berkompeten untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi sekalipun organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Namun apakah kepemimpinan wanita dalam organisasi di bidang teknologi informasi yang lazimnya digeluti oleh pria ini akan lebih efektif dan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan kepemimpinan pria? Dalam penulisan ini akan dibahas mengenai seberapa efektifkah kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat tiga tahap utama yang dilakukan. Yaitu: (1) tahap persiapan (pembuatan dan pengumpulan data berupa hasil survei), (2) studi pustaka, (3) analisis kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi.

Dalam tahap persiapan dilakukan pembuatan kuisisioner untuk melakukan survei mengenai kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Sasaran survei adalah mahasiswa, pegawai/karyawan yang bekerja di bidang teknologi informasi atau bidang lainnya serta wiraswasta dengan jumlah sasaran 65 orang. Dalam kuisisioner tersebut terdapat 20 pernyataan yang harus dijawab. Responden hanya perlu menjawab sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. 10 pernyataan me-

ngenai kepemimpinan wanita, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Ketika memimpin, wanita mampu mengarahkan dan mempengaruhi suatu kegiatan di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Teori Stoner).
2. Pada pendekatan studi kepemimpinan, kepemimpinan itu tumbuh dari bakat, dan wanita memiliki bakat tersebut.
3. Wanita cenderung demokratis dalam pengambilan keputusan. (Teori Schermerhorn 1999).
4. Wanita lebih menghormati dan prihatin terhadap bawahannya. (Teori Schermerhorn 1999).
5. Wanita melibatkan perasaan dalam pengambilan keputusan sehingga kurang mementingkan aspek perancangan strategik.
6. Wanita memiliki gaya kepemimpinan otoriter.
7. Wanita bersikap pasif dalam memimpin sebuah organisasi (perusahaan).
8. Wanita selalu mementingkan hubungan intrapersonal, komunikasi, motivasi pekerja, dan berorientasi tugas.
9. Wanita sangat menjaga komunikasi dengan bawahannya.
10. Wanita lebih menciptakan suasana kekeluargaan, oleh sebab itu pemimpin wanita lebih disukai.

Sedangkan 10 pernyataan lainnya mengenai wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Berikut adalah pernyataan mengenai wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi.

1. Banyak wanita yang tertarik dengan bidang teknologi informasi. Contohnya, banyak wanita yang berprofesi sebagai programmer atau *system analyst*.
2. Industri teknologi dan informasi rata-rata didominasi oleh kaum pria

karena stigma bahwa kaum pria lebih tahan banting menghadapi kerumitan kerja dalam bidang teknologi

3. Wanita memiliki peranan dalam pengembangan teknologi informasi, yaitu mencegah dampak negatif dari teknologi informasi itu sendiri.
4. Wanita dan Pria memiliki kompetensi yang sama dalam bidang Teknologi Informasi.
5. Pria dapat menerima kepemimpinan wanita dalam bidang teknologi informasi.
6. Wanita lebih terlatih untuk mengerjakan pekerjaan secara bersamaan dalam mengerjakan beberapa proyek sekaligus.
7. Kepemimpinan wanita dalam bidang teknologi informasi memberikan dampak positif dalam performa kerja.
8. Wanita lebih menghargai keseimbangan dunia kerja dan kehidupan, yaitu menegur dengan bijaksana ketika bawahannya sibuk dengan urusan pribadi seperti mengobrol di sosial media.
9. Perusahaan Teknologi Informasi yang dipimpin oleh wanita lebih dilihat performanya dibandingkan dengan potensinya.
10. Anda lebih menyukai bekerja di perusahaan Teknologi Informasi yang dipimpin oleh wanita.

Pada studi pustaka digunakan beberapa literatur berupa buku pendukung atau buku terkait yang memuat teori kepemimpinan, kepemimpinan wanita, dan teknologi informasi. Selain buku pendukung digunakan pula beberapa jurnal terkait yang membahas mengenai teori hal serupa.

Dalam tahap analisis kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi dilakukan analisis terhadap hasil survei. Analisis tersebut meliputi relevansi antara hasil survei dengan teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli dan

juga menganalisis efektifitas kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi. Akan dianalisis pula keterkaitan antara persepsi masyarakat dengan jenis kelamin dengan melakukan pengujian data kuantitatif yang memiliki hipotesis awal yaitu jenis kelamin tidak mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa kepemimpinan wanita dalam organisasi cenderung demokratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

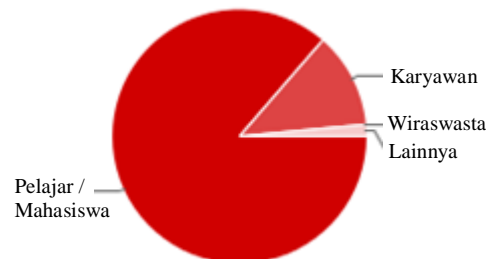
Analisis kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi ini melibatkan 65 orang partisipan yang telah mengisi kuisisioner. Dari jumlah tersebut terdapat

39 orang pria dan 26 wanita. Sebanyak 86% partisipan merupakan mahasiswa.

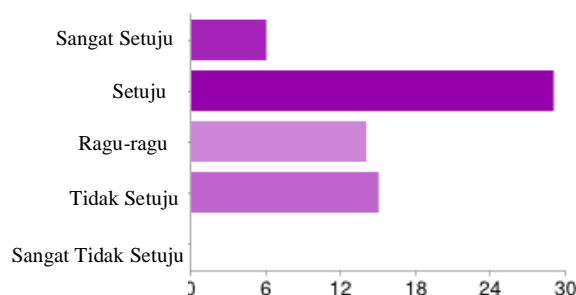
Dari hasil kuisisioner tersebut didapat bahwa 54 % partisipan setuju bahwa wanita cenderung demokratis dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut menguatkan teori Eagly dan Johnson (1996) bahwa gaya kepemimpinan perempuan lebih demokratis dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan wanita lebih memikirkan pendapat orang lain yang mungkin saja dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pria merasa keputusan yang telah diambil telah benar sehingga ia merasa tidak membutuhkan pendapat orang lain untuk pengambilan keputusan.



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Partisipan



Gambar 2. Grafik Pekerjaan Partisipan



Gambar 3. Grafik Opini Partisipan mengenai Wanita lebih demokratis dalam Pengambilan Keputusan

78% partisipan setuju bahwa wanita selalu mementingkan hubungan intra-personal, komunikasi, motivasi pekerja, dan berorientasi tugas. Hal ini menunjukkan bahwa wanita juga memikirkan bagaimana menjaga hubungan dan komunikasi yang baik sehingga bawahannya akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dalam memajukan organisasi (perusahaan). Dengan demikian wanita memiliki lima landasan kepemimpinan yang kokoh (Chapman), yaitu cara berkomunikasi, pemberian motivasi, kemampuan memimpin, pengambilan keputusan dan kekuasaan yang positif. Sebanyak 68% partisipan setuju bahwa wanita lebih menciptakan suasana kekeluargaan dalam organisasi. Berarti wanita dapat membantu menjaga keharmonisan organisasinya dengan menciptakan suasana kekeluargaan. Sehingga para bawahan tidak terlalu terbebani dalam bekerja. 85% partisipan setuju bahwa industri teknologi informasi masih didominasi oleh kaum pria. Hal ini diperkuat dengan lebih banyaknya pegawai atau anggota organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi adalah pria. Dapat dibuktikan juga pada industri teknologi informasi terkenal seperti Google. Pejabat tinggi Google rata-rata berjenis kelamin pria. Pendirinya pun berjenis kelamin pria seperti Sergey Brin dan Larry Page.

72% partisipan setuju bahwa wanita dan pria memiliki kompetensi yang sama dalam bidang teknologi informasi. Angka tersebut dapat menguatkan teori menurut peneliti sosial seperti Brown (1979), Bass (1981), Hollander (1985), dan Shakershaft yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita. Karena kompetensi wanita yang sama dengan pria dapat salah satu menjadi bukti bahwa wanita pun dapat melakukan kegiatan yang identik dilakukan oleh pria termasuk kepemimpinan yang. Sebanyak 53% partisipan setuju bahwa kepemimpinan

wanita dalam bidang teknologi informasi dapat memberikan dampak positif dalam performa kerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil survei yang sudah dijelaskan yang menyatakan bahwa wanita lebih menjaga hubungan interpersonal, komunikasi, motivasi kerja, dan berorientasi tugas juga wanita memiliki kompetensi yang sama dengan pria sehingga wanita memiliki performa kerja yang lebih baik. 72% partisipan setuju bahwa pria dapat menerima kepemimpinan wanita dalam bidang teknologi informasi. Angka tersebut dapat dibuktikan dengan adanya CEO atau pejabat tinggi organisasi (perusahaan) yang bergerak di bidang teknologi informasi yang berjenis kelamin wanita. Seperti Marissa Mayer yang merupakan CEO dari *Yahoo!* dan juga Susan Wojcicki yang memiliki peranan penting di perusahaan *Google*. Berarti pria dapat menerima kepemimpinan wanita sekalipun dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi.

Dan 50% partisipan masih belum yakin (ragu-ragu) mereka menyukai bekerja di perusahaan atau bergabung di organisasi teknologi informasi yang dipimpin oleh seorang wanita. Angka tersebut muncul dikarenakan masih banyak pria ataupun wanita yang meragukan kompetensi wanita dalam bidang teknologi informasi. Dan masih banyak yang beranggapan bahwa pria lebih layak untuk menjadi pemimpin dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi karena teknologi informasi melibatkan pemikiran logis yang biasanya cenderung dimiliki oleh pria.

Persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi dapat dijelaskan dari hasil kuisioner yaitu masyarakat menganggap wanita memiliki kecenderungan demokrasi dalam hal pengambilan keputusan. Selain itu wanita juga selalu mementingkan hubungan interpersonal dan

komunikasi serta dapat menciptakan suasana kekeluargaan. Menurut masyarakat, wanita merupakan kaum minoritas dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi tetapi wanita dapat bersaing dengan pria yang merupakan kaum mayoritas dalam organisasi tersebut. Secara otomatis wanita memiliki kompetensi yang sama dengan pria dalam bidang teknologi informasi. Namun sebagian masyarakat khususnya pria masih memiliki keraguan jika mereka harus bekerja di organisasi atau perusahaan teknologi informasi yang dipimpin oleh wanita. Bukan karena pria meragukan kemampuan wanita dalam kepemimpinan melainkan adanya rasa *gengsi* yang masih besar dalam dirinya. Pria masih memiliki anggapan bahwa akan lebih baik jika wanita dipimpin oleh pria sesuai kodratnya dan bukan sebaliknya.

Keterkaitan Persepsi Masyarakat dengan Jenis Kelamin

Berikut adalah hasil uji keterkaitan persepsi masyarakat dengan jenis kelamin. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai Asymp. Sig. = 0.370 dengan $\alpha = 0.05$. Asymp. Sig. $> \alpha$, maka hipotesis awal (H_0) diterima. Jadi, jenis kelamin tidak mempengaruhi persepsi masyarakat yang mengemukakan bahwa wanita memiliki kecenderungan demokratis dalam kepemimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa teori-teori tentang kepemimpinan wanita yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Eagly dan Johnson (1996), Brown, Bass dan Hollander sesuai dengan persepsi masyarakat. Sebagian masyarakat tidak memperlakukan kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi jika wanita memang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Dan tidak ada keterkaitan antara persepsi masyarakat dan jenis kelamin. Masyarakat menganggap bahwa wanita memiliki kecenderungan demokratis dalam kepemimpinan bukan karena jenis kelamin (gender) masyarakat wanita melainkan memang wanita memiliki sifat tersebut.

Tabel 1.

Persepsi Masyarakat * Jenis Kelamin (dengan persentase)					
1=Sangat setuju; 2=Setuju; 3=Ragu-ragu; 4=Tidak Setuju; 5=Sangat Tidak Setuju.					
Jenis Kelamin	Wanita memiliki kecenderungan demokratis dalam kepemimpinan				
	1	2	3	4	5
Pria	66.7%	55.3%	58.8%	100%	-
Wanita	33.3%	44.7%	41.2%	0%	-

Tabel 2.

Hasil Uji Chi-Square	
Persepsi Masyarakat * Jenis Kelamin	
Chi-Square	3.143
Derajat Bebas	3
Asymp. Sig.	0.370

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 21 Juli 2013. Para pengelola perusahaan Google. <http://google.co.id/about/company/facts/management>
- Ivancevich, J.M., & Konopaske, R. Matteson, M.T. 2008 *Perilaku dan manajemen organisasi (jilid 1)* Erlangga, Jakarta.
- Umar, H. 1998 *Riset sumber daya manusia dalam organisasi*. Gramedia, Jakarta.
- Situmorang, N.Z. 2011 Gaya kepemimpinan perempuan. *PESAT* Vol 4 Oktober 2011. P-131.